

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI  
POKOK PELUANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
PENCAPAIAN KONSEP DI SMA NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**

*Salamat Siregar*

*SMA Negeri 4 Padangsidimpuan*

*Jl. Sutan Soripada Mulia No. 38 Padangsidimpuan-Sumatera Utara*

*email: assalam\_srg@yahoo.com; assalamsrg@gmail.com*

**Abstrak**

Hasil belajar yang relatif rendah pada setiap kali dilakukan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester merupakan masalah yang mendasari dilaksanakannya penelitian ini. Pada materi pokok peluang misalnya banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep. Melalui model pembelajaran ini diyakini siswa akan lebih fokus dalam memahami konsep untuk menentukan peluang suatu kejadian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep meningkat dari 58,06% pada siklus 1 menjadi 70,97% pada siklus 2, kemudian rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 67,58 pada siklus 1 menjadi 69,35 pada siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran pencapaian konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok peluang di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

*Kata Kunci: Model Pembelajaran Pencapaian Konsep, Hasil Belajar, dan Peluang.*

**A. PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis. Kemampuan berpikir yang dituntut oleh matematika tersebut tertuang dalam hasil belajar siswa. Idealnya hasil belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran harus mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Kenyataannya banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang relatif rendah setiap kali dilakukan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Fakta ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas XI IPA.1 materi pokok peluang pada tahun pelajaran 2010/2011 yang hanya memperoleh nilai rata-rata kelas 4,15 dan tingkat ketuntasan hanya 13%. Terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan seperti uraian tersebut disebabkan oleh banyak faktor,

diantaranya model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat, minat siswa yang masih rendah, atau kemampuan siswa yang relatif rendah dalam memahami konsep matematika, khususnya materi pokok peluang.

Sejalan dengan uraian yang dikemukakan di atas, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran pencapaian konsep mengandung makna sebagai salah satu jenis model pembelajaran pengolahan informasi yang menitikberatkan pada cara-cara untuk memperkuat dorongan internal manusia dalam memahami ilmu pengetahuan dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya, serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya (Soekamto, 1993).

Model pembelajaran ini juga dapat ditafsirkan sebagai suatu strategi pembelajaran induktif yang didesain guna membantu siswa pada semua usia untuk mempelajari dan melatih pengujian hipotesis (Kauchak dan Eggen, 1996). Model pembelajaran ini juga dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara efektif dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri. Model pembelajaran pencapaian konsep terdiri dari empat fase, yaitu (1) fase penyajian contoh, (2) fase analisis hipotesis, (3) fase penutup, dan (4) fase penerapan (Usman, 2004).

Melalui model pembelajaran ini diyakini siswa akan lebih fokus dalam memahami konsep secara detail sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan peluang suatu kejadian. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haetami dan Wahyuni (2005) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep dari siklus satu ke siklus dua dan siklus dua ke siklus tiga meskipun target indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 80% dari mahasiswa yang bernilai  $\geq 65$  belum tercapai. Hasil penelitian ini tentu menjadi dorongan bagi penulis untuk lebih memperdalam penerapan model pembelajaran pencapaian konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi disampaikan di atas penulis merasa tertarik meneliti apakah hasil belajar matematika siswa pada materi pokok peluang dapat meningkat melalui pembelajaran pencapaian konsep di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan pada materi pokok peluang melalui model pembelajaran pencapaian konsep.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan Jl. Sutan Soripada Mulia No. 38 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara pada bulan Agustus s.d November tahun 2011. Penelitian ini melibatkan XI IPA-1 SMA Negeri 4 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 31 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 19 orang perempuan

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus atau lebih. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi (pengamatan), dan (4) Refleksi (Kemmis dan Taggart, 1988). Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa kegiatan diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan tes hasil belajar, dan menyiapkan lembar observasi. Sementara pada pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu melalui model pembelajaran pencapaian konsep. Pada kegiatan observasi (pengamatan) dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jenis keterlibatan siswa yang diamati adalah keseriusan dan keaktifan dalam pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan refleksi adalah mencermati hasil belajar dan hasil observasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model-model pembelajaran pencapaian konsep. Peneliti juga akan melakukan analisis kelebihan dan kelemahan tindakan yang dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari siklus 1, dilakukan kembali perencanaan pada siklus 2 seperti penyusunan RPP, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan lembar pengamatan, dan menyiapkan tes hasil belajar.

## 3. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam setiap siklus adalah jika jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran  $\geq 65\%$ . Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 70%.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1, diketahui bahwa terdapat 18 orang atau 58,06% siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 67,58. Sementara dari kegiatan observasi diketahui bahwa tingkat keseriusan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masing-masing sebesar 81,36% dan 75,27%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 telah dapat diduga faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan antara lain irama penyampaian materi pembelajaran diperlambat, pembelajaran diselingi dengan humor yang mendidik, dan dibuat lembar pemantauan kegiatan siswa di luar jam pelajaran. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 2, diperoleh data hasil belajar terdapat 22 orang atau 70,97% siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 69,35. Sementara dari kegiatan observasi diketahui bahwa tingkat konsentrasi dan keaktifan siswa masing-masing mencapai 83,51% dan 77,42%.

### 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 1 diketahui 58,06% siswa yang berhasil tuntas dalam mengikuti pembelajaran dengan nilai rata-rata 67,58. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran pencapaian konsep masih mengandung kelemahan-kelemahan yang perlu segera diperbaiki. Upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 berupa irama penyampaian materi pembelajaran diperlambat, pembelajaran diselingi dengan

humor yang mendidik, dan dibuat lembar pemantauan kegiatan siswa di luar jam pelajaran telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasilnya tercatat bahwa siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran meningkat menjadi 70,97% dan rata-rata hasil belajar 69,35.

Kenaikan jumlah siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran sebesar 12,90% dan kenaikan rata-rata hasil belajar sebesar 1,77 memberikan sinyal bahwa usaha perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 telah berhasil, sekalipun kenaikan yang diperoleh masih relatif kecil. Untuk itu masih perlu dicari cara-cara yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

Sedangkan hasil observasi dari aktivitas siswa menunjukkan terjadi kenaikan tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 81,36% menjadi 83,51. Demikian juga dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 75,27% menjadi 77,42%

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah banyak siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep meningkat dari 58,06% pada siklus 1 menjadi 70,97% pada siklus 2, kemudian rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 67,58 pada siklus 1 menjadi 69,35 pada siklus 2, sehingga dapat digeneralisasi bahwa model pembelajaran pencapaian konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

### 2. Saran

Sejalan dengan simpulan di atas, disarankan agar guru agar mencoba menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep untuk mata pelajaran dan pokok bahasan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: Depdiknas.
- Haetami, Aceng dan Wahyuni, Sri. 2005. *Penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dasar I. (Studi Perbaikan Pembelajaran pada Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Unhalu)*.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Joyce, Bruce, Weil, Marsha, dan Calhoun, Emily. 2009. *Models of Teaching*. New York: Harper & Row.

Kemmis, S dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner (Rev.ed.)*. Victoria: Deakin University Press.

Kauchak, Donal P., dan Eggen, Paul D. 1996. *Strategi for Teacheing Content and Thinking Skills Third Edition*, Boston: Allyn & Bocon.

Soekamto, T., Wardani, I.G.A.K., dan Winataputra, U.S. 1993. *Prinsip Belajar dan Pembelajaran, Bahan Ajar PEKERTI P2LPTK*. Jakarta: Dirjen PPTK Dikti.